

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIVE AND ALLIED DI BEI**Muhamad Syaiful Bahri; Ni Putu Ayu Darmayanti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

*e-mail: ayudarma2013@gmail.com***ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan analisis fundamental, dengan menganalisis beberapa variabel keuangan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* sebagai variabel penentu harga saham pada perusahaan *automotive and allied* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 – 2015. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sesuai kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 14 sampel perusahaan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied* periode tahun 2011 – 2015.

Kata Kunci: analisis fundamental, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share*, harga

ABSTRACT

This research focuses on fundamental analysis which in this analysis using the company's performance as a reference to predict stock prices in the future, using the current ratio, debt to equity ratio, return on equity and earnings per share as a variable determinant of stock prices in automotive and allied companies in the Indonesia Stock Exchange in the period 2011 - 2015. The sampling method using purposive sampling where appropriate criteria established company obtained 14 samples. Testing the hypothesis in this study using multiple linear regression analysis. The test results showed that the variable current ratio, debt to equity ratio, return on equity not significant effect on stock prices, while earnings per share is partially positive and significant impact on stock prices of companies automotive and allied year period 2011-2015.

Keywords: *fundamental analysis, current ratio, debt to equity ratio, return on equity, earning per share, stock price*

PENDAHULUAN

Harga sebuah produk yang didasari oleh definisi klasik adalah sebuah deskripsi dari sebuah titik pertemuan antara sisi permintaan dan sisi penawaran terhadap produk tersebut. Kenyataannya harga dari beberapa produk tidak serta merta secara langsung dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, terdapat juga beberapa hal yang bisa dan mampu untuk mempengaruhi titik temu antara permintaan dan penawaran tersebut (Pasaribu, 2008).

Saham merupakan sebuah contoh produk yang harganya tidak hanya dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Fabozzi (2002:56) menyebutkan, dalam menganalisis harga dari saham perusahaan terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Analisis fundamental merupakan cara penilaian harga saham yang didasari oleh dua model dasar dari sekuritas yaitu laba perusahaan dan nilai aset perusahaan, sedangkan analisis teknikal secara umum menilai harga saham berfokus pada perubahan volume dan harga pasar dari saham tersebut.

Analisis fundamental merupakan sebuah cara untuk menentukan harga saham perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan dengan menilai dari sisi kinerja perusahaan (Hatta dan Dwiyanto, 2012). Analisis fundamental mengasumsikan bahwa setiap pemegang saham berpikiran secara rasional dan selalu ingin mempelajari hubungan antara kondisi sekarang dari perusahaan dengan harga saham perusahaan sehingga para pemegang saham dapat melakukan estimasi terhadap harga saham perusahaan di masa yang akan datang (Hartono, 2013).

Investor beranggapan faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analitis terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Harga Apresiasi harga saham menunjukkan nilai perusahaan meningkat pula serta kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola operasionalnya sangatlah baik. Peningkatan prestasi manajemen akan tercapai apabila menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien, hasil optimal akan dicapai dengan menggunakan keseluruhan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset untuk menghasilkan keuntungan (Martono, 2009).

Menurut Clarke (2005), variabel fundamental yang mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu fundamental internal dan fundamental eksternal. Variabel fundamental internal berasal dari dalam perusahaan yaitu variabel yang mencerminkan kondisi dan prestasi kinerja keuangan, sedangkan variabel eksternal berasal dari luar perusahaan yang ikut mempengaruhi harga saham (Andri, 2013).

Current ratio merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud seperti membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek, membayar gaji dan sebagainya yang membutuhkan pembayaran segera. Perusahaan dikatakan likuid apabila posisi dana lancar yang tersedia lebih banyak dari utang lancar perusahaan. Perusahaan yang tidak likuid menunjukkan perusahaan yang tidak sehat. Oleh karena itu, perlu pengaturan, menjaga dan memelihara *current ratio* yang baik untuk menjaga kredibilitas kepada kreditur, Wiagustini (2010:76).

Menurut Mahardika (2011) *current ratio* adalah rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, pada rasio ini juga dapat menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar dan rasio ini juga dapat merepresentasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia.

Kuswara (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapatnya pengaruh positif dan signifikan dari *current ratio* pada harga saham perusahaan, hal ini disebabkan karena semakin tingginya *current ratio* perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya sehingga para investor merasa aman untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi.

Berbeda pendapat dengan penelitian sebelumnya, Pradipta (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham perusahaan, hal ini disebabkan karena *current ratio* perusahaan yang terlalu tinggi mengindikasikan terdapatnya *idle fund* (dana menganggur) yang tinggi pula, hal ini mencerminkan perusahaan kurang mampu dalam mengoperasionalkan aset lancarnya sehingga dapat menimbulkan *opportunity lost*, Perwira dan Darsono (2015).

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. *Debt to equity ratio* dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang dalam permodalan (*financial leverage*) (Brigham, 2006:143).

Omete (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin tinggi pula risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dan tingginya *debt to equity ratio* dapat mengurangi keuntungan dari perusahaan karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan lebih memilih untuk terlebih dahulu membayarkan hutang – hutangnya dan hal tersebut dapat memberikan dampak kepada turunnya harga saham perusahaan. Masih dengan pendapat yang serupa, Harahap (2009:303) menyatakan *debt to equity ratio*

merepresentasikan perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan modal perusahaan, relatifnya semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin besarnya proporsi hutang dalam modal perusahaan yang mana akan menyebabkan resiko investasi yang lebih tinggi.

Penelitian Nirmala et al.(2011) yang menggunakan sampel perusahaan otomotif dan kesehatan di India tahun 2000 – 2009 menunjukkan adanya pengaruh *debt to equity ratio* yang negatif dan signifikan pada harga saham dengan alasan *debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan harus membayar bunga yang tinggi pula, sehingga laba yang dapat dibagikan untuk pemegang saham akan berkurang, secara umum investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan dengan hutang yang lebih rendah.

Hatta dan Dwiyanto (2012) juga menemukan hasil yang serupa yaitu terdapatnya hubungan *debt to equity ratio* yang negatif dan signifikan pada harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2002 – 2006. Berbeda dengan hasil penelitian dari Pradipta (2012) yang menemukan adanya pengaruh *debt to equity ratio* yang positif pada harga saham perusahaan Indonesia yang terdaftar di dalam LQ45 tahun 2009 – 2011 karena *debt to equity ratio* yang tinggi dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para investor, karena manajemen perusahaan melihat adanya prospek yang baik pada perusahaan yaitu dimana peningkatan hutang dapat menimbulkan penghematan pajak dan memperoleh pendanaan investasi baru bagi perusahaan, hal tersebut dapat meningkatkan investasi yang dilakukan para investor pada perusahaan.

Return on equity secara singkat dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Analisa, 2011). *Return on equity* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. *Return on equity* suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan lainnya.

Astuti (2004:36) menyatakan *return on equity* memiliki peran penting dalam semua bisnis, *return on equity* menunjukkan efisiensi keseluruhan perusahaan dan kinerja perusahaan, serta kemampuan perusahaan untuk melakukan pengembalian kepada investor. Tanpa keuntungan bisnis tidak akan berjalan lancar dan bertahan dalam jangka panjang.

Wang et al. (2013) dan Nirmala et al. (2011) menemukan adanya pengaruh *return on equity* yang positif dan signifikan pada harga saham perusahaan karena *return on equity* perusahaan selalu dapat menggambarkan harga saham perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tingginya keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk beroperasi akan menjadi lebih baik dan hal tersebut dapat menstimulasi terjadinya peningkatan harga saham perusahaan di pasar saham, hal tersebut dapat diartikan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada harga saham perusahaan.

Pradipta (2012) menemukan bahwa *return on equity* perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, hal ini dapat disebabkan karena jika keuntungan perusahaan terus meningkat maka manajemen perusahaan akan memandang hal tersebut sebagai sebuah prospek perusahaan yang baik, hal tersebut akan membuat manajemen menggunakan persentase hutang lebih besar dari pada modal sendiri dengan maksud untuk memberikan sinyal kepada investor di bursa saham, namun apabila investor tidak menangkap sinyal tersebut maka investor akan beranggapan keputusan tersebut sebagai sesuatu yang tindakan beresiko, sehingga investor menghindari untuk membeli saham yang beresiko dan berdampak pada harga saham perusahaan, Perwira dan Darsono (2015).

Earning per share merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar, *earning per share* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Darmadji, 2012: 139). *Earning per share* menurut Gitman (2006: 68) menyatakan bahwa *earning per share* umumnya memberikan daya tarik kepada calon investor untuk menempatkan modal pada perusahaan.

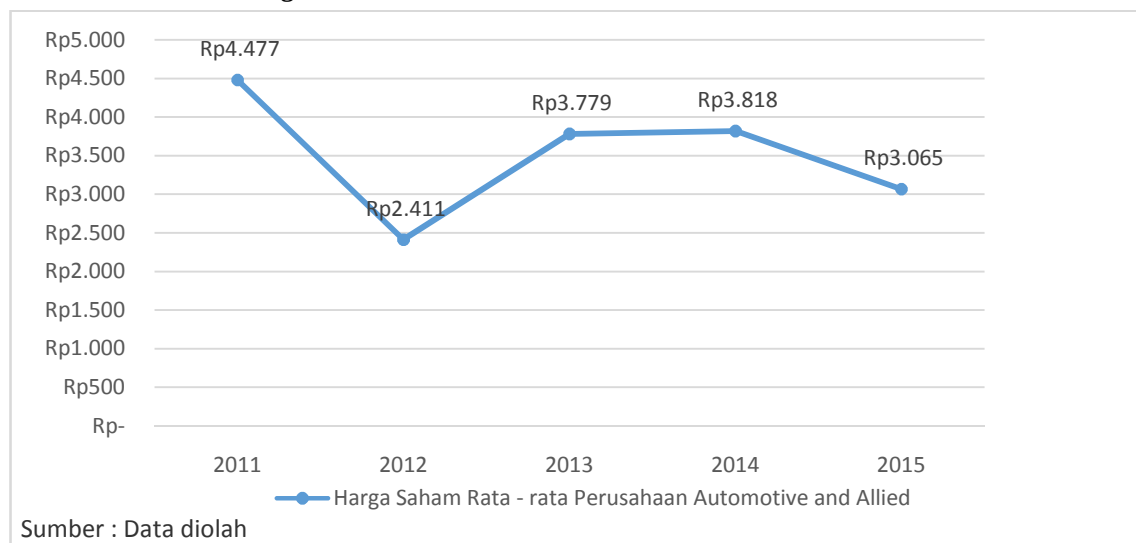
Fahmi (2012:97) menyatakan *earning per share* merupakan keuntungan yang diberikan untuk para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki dan dapat dihitung dengan

membagi laba per lembar saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi *earning per share* suatu perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Sugiartiningsih (2004) menemukan hasil bahwa *earning per share* secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham, karena jika *earning per share* tinggi, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, karena investor percaya bahwa nilai suatu saham akan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap lembar saham. Hasil berbeda didapat dari penelitian Julia (2008) tentang pengaruh *earning per share* terhadap harga saham, dimana *earning per share* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Peneliti menemukan fenomena kecenderungan penurunan harga saham yang dialami pada industri perusahaan *automotive and allied* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2015.

Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Rata – rata Perusahaan *Automotive and allied* tahun 2011 - 2015



Grafik di atas memperlihatkan *trend* harga saham rata – rata perusahaan *automotive and allied* yang cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan di tahun 2015. Berdasarkan fenomena tersebut dan masih terdapatnya celah penelitian yang disebabkan karena perbedaan hasil penelitian menggunakan variabel – variabel fundamental perusahaan yang sama membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *automotive and allied* di Bursa Efek Indonesia.

HIPOTESIS PENELITIAN

Current ratio merupakan cara untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud seperti membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek, membayar gaji dan sebagainya yang membutuhkan pembayaran segera. perusahaan dikatakan likuid apabila posisi dana lancar yang tersedia lebih banyak dari utang lancar perusahaan. Oleh karena itu, perlu pengaturan, menjaga dan memelihara *current ratio* yang baik untuk menjaga kredibilitas kepada kreditur, Wiagustini (2010:76).

Mahardika (2011) dan Kuswara (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapatnya pengaruh positif dan signifikan dari *current ratio* pada harga saham perusahaan, hal ini disebabkan karena semakin tingginya *current ratio* perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya sehingga para investor merasa aman untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi.

H1: Current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana untuk investasinya sering memadukan sumber dana yang digunakan perusahaan agar dapat memaksimumkan harga saham perusahaan. Kombinasi pendanaan yang digunakan perusahaan dapat diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* akan memengaruhi harga saham karena DER dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek yang berasal dari modal sendiri. Harga saham perusahaan akan maksimu apabila perusahaan dapat memperkecil biaya penggunaan berbagai macam sumber dana. Oleh karena itu, perusahaan harus mengkolaborasi antara modal sendiri dengan sumber dana dari luar yang akan menurunkan biaya modal perusahaan menjadi proporsi yang paling tepat, yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan, Martono dan Harjito (2007:300)

Nirmala et al. (2011) yang menggunakan perusahaan otomotif dan kesehatan di India tahun 2000 – 2009 menunjukkan adanya pengaruh *debt to equity ratio* yang negatif signifikan pada harga saham. Hatta dan Dwiyanto (2012) juga menemukan hasil yang serupa yaitu terdapatnya hubungan *debt to equity ratio* yang negatif signifikan pada harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002 – 2006

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Return on equity secara singkat dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Analisa, 2011). *Return on equity* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. *Return on equity* suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Nirmala et al. (2011) dan Wang et al. (2013) menemukan adanya pengaruh *return on equity* yang positif dan signifikan pada harga saham perusahaan karena semakin tingginya keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk beroperasi akan menjadi lebih baik dan hal tersebut dapat menstimulasi terjadinya peningkatan harga saham perusahaan di pasar saham, hal tersebut dapat diartikan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada harga saham perusahaan.

H₃ : *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Earning per share adalah perbandingan antara keuntungan yang dapat dengan banyak saham beredar, *EPS* merupakan rasio yang menunjukkan capabilitas organisasi dalam menciptakan keuntungan dari setiap lembar saham beredarnya (Darmadji, 2012: 139). Gitman (2006: 68) menyatakan bahwa *earning per share* umumnya memberikan daya tarik kepada calon investor untuk menempatkan modal pada perusahaan.

Fahmi (2012:97) menyatakan *earning per share* merupakan keuntungan yang diberikan untuk para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki dan dapat dihitung dengan membagi laba per lembar saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi *earning per share* suatu perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Penelitian Sugiartiningsih (2004), tentang analisis pengaruh antara *earning per share* terhadap harga saham pada studi kasus perusahaan manufaktur yang *go public* di BEJ menemukan hasil bahwa *earning per share* secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₄: *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan. Objek penelitian ini adalah Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *automotive and allied* di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Harga Saham (Y)

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham (dalam rupiah) perusahaan *automotive and allied* di BEI periode 2011-2015.

2) *Current ratio* (X_1)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan *automotive and allied* di BEI periode 2011-2015 dengan menggunakan satuan persen. *Current ratio* dapat di hitung dengan rumus:

$$C \quad R \quad = \frac{A \quad L_s}{H \quad L_s} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

3) *Debt to equity ratio* (X_2)

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri perusahaan *automotive and allied* di BEI periode 2011-2015 dengan menggunakan satuan persen. *Debt ratio* dapat di hitung dengan rumus:

$$D_1 \quad = \frac{T \quad H}{M \quad S_1} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

4) *Return On Equity* (X_3)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan *automotive and allied* di BEI periode 2011-2015 dengan menggunakan satuan persen. *Return on equity* dapat di hitung dengan rumus:

$$R \quad O \quad E \quad = \frac{L_s}{T \quad E} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

5) *Earning Per Share* (X_4)

Rasio *earning per share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar perusahaan *automotive and allied* di BEI periode 2011-2015 dengan menggunakan rupiah. *Earning per share* dapat di hitung dengan rumus:

$$E \quad = \frac{L_s}{JL \quad S_t \quad Y. \quad B} \dots \dots \dots (4)$$

Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini menggunakan semua perusahaan *automotive and allied* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel *purposive sampling*, dimana tujuan menggunakan *purposive sampling* ialah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *automotive and allied* yang aktif tercatat/terdaftar lima tahun berturut-turut dari tahun 2011-2015 di BEI dari 15 perusahaan *automotive and allied* peneliti mendapatkan 14 perusahaan *automotive and allied* yang memenuhi kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik menghasilkan kesimpulan bahwa model regresi yang dihasilkan bebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan berdistribusi normal. Hasil regresi linier berganda untuk penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah.

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2803,109	3753,165		0,747	0,458
Current ratio	-811,929	1496,091	-0,064	-0,543	0,589
Debt to equity ratio	317,385	669,130	0,019	0,120	0,905
Return On Equity	86,460	82,412	0,110	0,715	0,477
Earning Per Share	2,123	2,155	0,452	3,934	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2803.019 - 811.929X_1 + 91.101X_2 + 66.676X_3 + 9.593X_4 + U_i$$

1) Pengaruh *Current ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji tersebut maka *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied* di BEI periode tahun 2011 – 2015, hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2011) dan Kuswara (2012) akan tetapi mendukung penelitian dari Pradipta (2012) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham perusahaan, hal ini dapat disebabkan karena *current ratio* perusahaan yang terlalu tinggi mengindikasikan terdapatnya *idle fund* (dana menganggur) yang tinggi pula, hal ini mencerminkan perusahaan kurang mampu dalam mengoperasikan aset lancarnya sehingga dapat menimbulkan *opportunity lost* Perwira dan Darsono (2015).

2) Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji tersebut maka *debt to equity ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied* di BEI periode tahun 2011 – 2015, hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nirmala et al. (2011) dan Hatta dan Dwiyanto (2012) akan tetapi mendukung penelitian dari Pradipta (2012) yang menemukan adanya pengaruh *debt to equity ratio* yang positif pada harga saham perusahaan Indonesia yang terdaftar di dalam LQ45 tahun 2009 – 2011 karena *debt to equity ratio* yang tinggi dianggap sebagai sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para investor karena manajemen perusahaan melihat adanya prospek yang baik pada perusahaan yaitu dimana peningkatan hutang dapat menimbulkan penghematan pajak dan memperoleh pendanaan investasi bagi perusahaan, hal tersebut dapat meningkatkan investasi yang dilakukan para investor pada perusahaan Perwira dan Darsono (2015).

3) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji tersebut maka *return on equity* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied* di BEI periode tahun 2011 – 2015, hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian mendukung hasil penelitian dari Wang, et al. (2013) pada 60 perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Shanghai tahun 2011 menemukan adanya pengaruh *return on equity* yang positif pada harga saham perusahaan karena *return on equity* perusahaan selalu dapat menggambarkan harga saham perusahaan di masa yang akan datang. Nirmala et al. (2011) menyatakan semakin tingginya keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk beroperasi akan menjadi lebih baik dan hal tersebut dapat menstimulasi terjadinya peningkatan harga saham perusahaan di pasar saham.

4) Pengaruh *Earning Per Share (X₄)* terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil uji tersebut maka *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied* di BEI periode tahun 2011 – 2015, hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian mendukung hasil penelitian dari Sugiartiningsih (2004) yang menemukan hasil bahwa *earning per share* secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham, *earning per share* merupakan keuntungan yang diberikan untuk para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki dan dapat dihitung dengan membagi laba per lembar saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi *earning per share* suatu perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) *Current ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied* di BEI Periode 2011 – 2015.

- 2) Debt to equity ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan *automotive and allied* di BEI Periode 2011 – 2015.
- 3) Return on equity berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied* di BEI Periode 2011 – 2015.
- 4) Earning per share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied* di BEI Periode 2011 – 2015.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berdasarkan atas simpulan dan hasil analisis, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi investor, alangkah baiknya memperhatikan bahwa secara parsial, bahwa variabel *earning per share* yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *automotive and allied* di BEI periode 2011 -2015.
- 2) Bagi peneliti, selanjutnya disarankan untuk menggunakan subyek yang lebih luas, tidak hanya perusahaan di sub sektor *automotive and allied* tetapi juga di sektor lainnya dan menambahkan atau mengganti variabel baik faktor internal maupun eksternal perusahaan yang lebih mempengaruhi harga saham perusahaan, seperti *Economic value added* (EVA), *Market value added* (MVA), *Price earning ratio* (PER), Dividend per share, dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Ali, Syed Atif and Amir Razi. 2012. Impact of Companies Internal Variables on Stock Prices: A Case Study of Major Industries of Pakistan. *Internasional Conference on Education, Applied sciences and Management*, pp: 141-144.
- Astuti, Dewi, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Butarbutar. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2008-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Darmadji. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Putu Dina Aristya dan Suaryana. 2013. Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), pp: 215-229.
- Clarke, A. Kevin. 2005. The Phantom Menace: Omitted Variable Bias in Econometric Research. *Conflict Management and Peace Science*. 2(2):pp:341- 352.
- Omete, Francis I. 2013. The Effects of Earnings Per Share, Dividend Per Share, and Price To Earnings Ratio on Share Prices: The Case of Firms Listed at Nairobi Securities Exchange
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principle of Managerial Finance*, Seventeenth Edition. Massachusetts: Addison – Wesley Publishing Company.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hatta, Atika Jauharria and Bambang Sugeng D. 2012. *The Company Fundamental Factors And Systematic Risk in Increasing Stock Price*, 15(2) pp: 245 – 256
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ihsan, Mohd. 2009. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham Industri Apparel di BEJ. *Percikan*, 96, pp: 1-7.
- Julia, Nenden. 2008. Pengaruh Tingkat Likuiditas, *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti Periode 2002-2006. *Widyatama Repository*.

- Kuswara, Dimas Puja. The Influence of Liquidity, Solvency, and Profitability Towards Stock price (Empirical Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2009-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Martono, dan D Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Cetakan keempat. Yogyakarta : EKONISIA
- Nirmala. 2011. *Determinants of Share Prices in India*. Scholarlink Research Institute Journals, ISSN: 2141-7024
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan *Go Public* di BEI periode 2003-2006. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 (2), pp: 101-113
- Perwira, Adi Baskara & Darsono. 2015. Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Asimetri Informasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4 (4): 1-11, ISSN (Online): 2337-3806.
- Pradipta, Gilang. 2012, The Influence Of Financial Ratio Towards Stock Price, 2012 - Empirical Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2009-2011. *Thesis*. Internasional Undergraduate Program in Accounting Faculty of Economics and Business, Brawijaya University.
- Prasetyo, Andri. 2013. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Journal Ekonomi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Rahma, Erlin Yulia & Djazuli, Djumahi Atim. 2014. Analisis Variabel Fundamental yang Berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER) sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan *Automotive and allied* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12 (3) pp:362-372
- Sandhieko, Hendri Harryo. 2009. Analsis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan- Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing di BEI. *Skripsi*. Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widayatama.
- Sawir, Agnes, 2004, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Silviana and Rocky. 2013. *Analysis of Return On Assets and Earnings Per Share on The Stock Market In The Banking Companies In Bursa Efek Indonesia (Indonesia Securities Exchange)*, Internasional Conference on Management, ISBN: 978-967-5705-11-3
- Subiyantoro Edi, Andreani Fransisca. 2003. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia), *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 5(2), 171 – 180
- Sugartiningih. 2004. Analisis Pengaruh Antara Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Wang, Junjie, Gang Fu, and Chao Luo. 2013. Accounting Information and Stock Price Reaction of Listed Companies — Empirical Evidence from 60 Listed Companies in Shanghai Stock Exchange. *Journal of Business & Management*. 2(2), pp:11-21.
- Wiagustini, Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.